

BAB III

GAMBARAN UMUM BMT KI AGENG PANDANARAN- SEMARANG

A. Gambaran Singkat Profil BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang

1. Sejarah Berdirinya BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang

Dari rasa keprihatinan beberapa tokoh masyarakat beserta jamaah masjid di wilayah kelurahan Mugassari akan keadaan ekonomi yang terjadi secara nasional, maka dibentuklah suatu lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan ini dibentuk atas inisiatif jamaah masjid berkenaan adanya program pemerintah yang bernama P3T (Program Penanggulangan Pekerja Trampil) terjadi PHK besar-besaran pada tahun 1998 dengan harapan bisa bersentuhan langsung dengan masyarakat kelas bawah yang merasakan dampak krisis moneter secara nasional ini.

Disamping itu belum ada komitmen dan lembaga perbankan untuk menciptakan usaha yang lebih adil untuk lebih mensejahterakan masyarakat. Bunga bank juga menjadi dasar operasional perbankan (Konvensional) juga masih menjadi perbedaan di kalangan umat islam. Menyadari akan hal tersebut, timbul kesadaran untuk mencoba memikirkan bentuk alternatif sebagai wujud peran serta dalam pembangunan masyarakat. Akhirnya disepakati untuk merintis

berdirinya BAITULMAALWAT-TAMWIL (BMT) berkantor di Balai RW 1 Kelurahan Mugassari Semarang.

Disamping hal tersebut diatas, BMT Ki Ageng Pandanaran juga ingin menjadi jembatan antara umat islam yang mempunyai dan berlebih dan umat islam yang membutuhkan dana untuk modal usaha.¹Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran beroperasi mulai tanggal 1 Oktober 1998, pada saat itu masih bentuk Lembaga Mandiri Mengakar Masyarakat (LM3) dengan modal awal sebesar Rp. 12.000.000,00.²

Pada tahun 2003 Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran telah disahkan oleh menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia dengan nomor : 180.08/250. Tanggal 7 Mei 2003 menjadi titik balik dari perkembangan BMTKiAgengPandanaran, dibawah pengurus baru, BMT kini dapat berkembang dengan baik, karena pengurus dan anggota koperasi saling bahu membahu untuk memajukan BMT yang mereka cintai.

Anggota koperasi yang merupakan cikal bakal bangkitnya BMT Ki Ageng Pandanaran.selanjutnya disebut sebagai Anggota pendiri, dari koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran. Dengan melihat tahun-tahun terakhir begitu pesat,

¹ Sumber Dokumen BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang, Hal. 2

² Wawancara dengan Pak Maryono, Ketua BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang, Pada tanggal 15 Oktober 2016

dan peluang begitu besar, Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran insyaAllah akan cepat berkembang dan menjadi besar.³

2. Visi dan Misi BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang

Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah yang professional dan dapat mensejahterakan ekonomi umat, sehingga menjadi lembaga keuangan kepercayaan umat.

Misi

- Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan lingkungan sekitar kerja pada umumnya.
- Mengembangkan usaha produktif bagi anggota dan masyarakat sekitar di kota semarang.
- Bekerja secara professional, amanah, ikhlas, dan sesuai dengan kaidah syariah

3. Struktur Organisasi

PENGURUS KOPERASI BMT KI AGENG PANDANARAN

- a. Ketua : Maryono, M.Ag
 Tempat/tgl lahir : Tasikmalaya, 23 November 1949
 Alamat : Jl. Mugas Dalam VIII/13, RT 06/04
 Pendidikan : S2
 Pengalaman Kerja:Pensiunan Kepala Biro Kesra Semarang
- b. Sekretaris : Drs. H. Samiyono, M.T.

³ Sumber Dokumen BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang, Hal. 3

Tempat/tgl lahir : Kudus, 16 Juni 1949

Alamat : Jl. Mugas Dalam I/17, RT 04/1

Pendidikan : S2

Pengalaman Kerj : Dosen Universitas Negeri Semarang

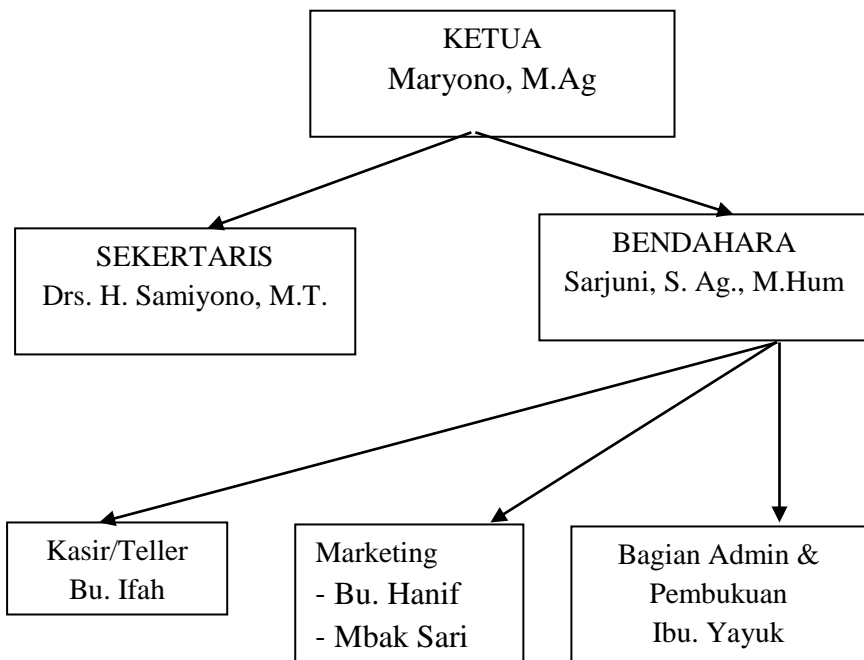
c. Bendahara : Sarjuni, S. Ag., M.Hum.

Tempat/tgl lahir : Kebumen, 23 Juni 1969

Alamat : Jl. Mugas Dalam no 05, RT 04/01

Pendidikan : S2

Pengalaman Kerja:Dosen Universitas Islam Sultan Agung

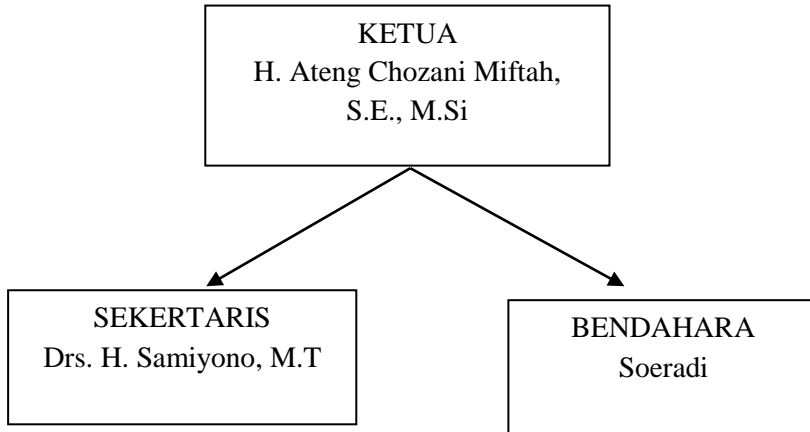


Gambar 1. Bagan Pengurus BMT Ki Ageng Pandanaran

PENGAWAS KOPERASI BMT KI AGENG PANDANARAN

- a. Ketua : H. Ateng Chozani Miftah, S.E., M.Si.
Tempat/tgl lahir : Tasikmalaya, 23 November 1949
Alamat : Jl. Mugas Dalam VIII/13, RT 06/04
Pendidikan : S2
Pengalaman Kerja: Pensiunan Kepala Biro Kesra Semarang
- b. Sekretaris : Drs. H. Samiyono, M.T.
Tempat/tgl lahir : Kudus, 16 Juni 1949
Alamat : Jl. Mugas Dalam I/17, RT 04/1
Pendidikan : S2
Pengalaman Kerja : Dosen Universitas Negeri Semarang
- c. Bendahara : Soeradi
Tempat/tgl lahir :
Alamat : Jl.Taman Mugas II, RT 03/01
Pendidikan : SMA
Pengalaman Kerja : PNS⁴

⁴ Sumber Dokumen BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang, Hal. 3-4



Gambar 2. Bagan Pengawas BMT Ki Ageng Pandanaran

B. Tugas dan Wewenang Karyawan

1. Ketua Pengurus

TUGAS-TUGAS :

- a. Menyelenggarakan RAT**
- b. Menyusun/merumuskan kebijakan umum untuk mendapat persetujuan Rapat Anggota**
- c. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan KOPERASI BMT KI AGENG PANDANARAN**
- d. Mensosialisasikan KOPERASI BMT KI AGENG PANDANARAN**
- e. Menyelenggarakan Rapat Pengurus untuk :**
 - Evaluasi bulanan dan perkembangan kinerja KOPERASI BMT KI AGENG PANDANARAN
 - Menentukan dan membuat kebijakan strategi KOPERASI BMT KI AGENG PANDANARAN

- f. Menandatangani dokumen dan surat yang berhubungan dengan KOPERASI BMT KI AGENG PANDANARAN

2. Sekertaris

1. Menyusun konsep surat-surat keluar (ekstern) dan ke dalam (intern) dari Pengurus.
2. Menerima dan melayani tamu yang berhubungan dengan Ketua Pengurus KOPERASI BMT KI AGENG PANDANARAN.
3. Menyampaikan amanat dari ketua dalam pertemuan apabila Ketua berhalangan hadir.
4. Menyerap dan menyampaikan aspirasi anggota koperasi.
5. Menerima masukan (saran dan kritik) yang diajukan oleh para pengelola kepada pengurus.
6. Menyusun konsep kebijakan (*policy*) pengurus atas KOPERASI BMT KI AGENG PANDANARAN .

3. Bendahara

Tugas-Tugas :

1. Menelaah (mereview) anggaran yang diajukan oleh MANAGER yang nantinya akan dibahas dalam RAT.
2. Memberikan masukan / saran atas anggaran yang diajukan MANAGER.
3. Menyusun anggaran gaji dan keperluan lain yang dibutuhkan oleh pengurus.

4. Memberikan konsep kebijakan bagi hasil yang diperoleh oleh pemegang investasi.
 5. Memberikan validasi pada berkas pembiayaan yang diajukan MANAGER
 6. Memeriksa laporan keuangan yang sudah diaudit.
4. Dewan Pengawas
- Tugas-Tugas :
1. Menelaah (*mereview*) semua kegiatan dan peraturan koperasi yang berlaku apakah sesuai dengan aturan hukum, Kesyarai'ahan dan peraturan lain yang berlaku, etika serta tak ada benturan kepentingan maupun unsur-unsur yang melanggar kepatuhan (*misconduct*).
 2. Memantau dan mengawasi tentang pola pelaksanaan manajemen di bidang kesyarai'ahan.
 3. Menelaah (*mereview*) masalah perilaku manajemen / karyawan yang menyangkut :
 - Pelaksanaan Konsep Syrai'ah
 - Benturan kepentingan
 - Melanggar kepatuhan (*misconduct*)
 - Melakukan kecurangan
 - Manipulasi (*fraud*)
 4. Menilai kebijakan akuntansi dan penerapannya.
 5. Meneliti laporan keuangan BMT.

5. Manager

Bertanggung Jawab Kpd: Pengurus, RAT (Rapat Anggota Tahunan)

Berwenang Terhadap : Pembiayaan, Bagian Unit Sembako, Pembukuan, Kasir

6. Bagian Pembiayaan

Tugas-Tugas :

- a. Menerima permohonan kredit serta mempersiapkan memorandum usulan kredit.
- b. Melakukan survey kepada anggota pengajuan kredit.
- c. Memantau , mendata kesehatan pengangsuran debitur.
- d. Menyusun rencana dan target pembiayaan.
- e. Membuat laporan realisasi pembiayaan .
- f. Memberi persetujuan pembiayaan.
- g. Mencari anggota baru dalam rangka penggalangan dana dari masyarakat (anggota simpanan)
- h. Membuat bagi hasil simpanan setiap bulannya.
- i. Membukukan semua transaksi baik transaksi pembiayaan maupun simpanan.
- j. Mengadministrasi angsuran pembiayaan.
- k. Melayani angsuran pembiayaan .
- l. Mengadministrasi data anggota.
- m. Melayani penerimaan serta penarikan dana dari dan ke anggota.
- n. Menginput transaksi ke komputer.

- o. Membuat catatan penerimaan dan pengeluaran kas.
- p. Melayani pembukaan rekening simpanan, transaksi dan penutupan rekening simpanan.

7. Bagian Pembukuan

Tugas-Tugas :

- a. Membukukan semua transaksi keuangan sesuai dengan manual akuntansi.
- b. Menjurnal transaksi / kegiatan keuangan harian.
- c. Mengadministrasi seluruh dokumen yang berhubungan dengan bagian pembukuan.
- d. Membuat laporan keuangan secara periodik (harian, mingguan, bulanan, tahunan).

8. Marketing

Tugas-Tugas :

- a. Mencari pelanggan baru untuk memperluas jaringan (terutama diwilayah Mugassari).
- b. Mencari order / pesanan dari para pelanggan .
- c. Menarik dana (piutang sembako)
- d. Bertanggungjawab mengantar pesanan pelanggan .
- e. Memantau dan mendata pelanggan yang macet tagihannya.
- f. Melakukan survey terhadap pelanggan baru yang layak untuk mendapat pinjaman barang
- g. Menarik dana masyarakat baik berupa simpanan harian maupun deposito.

9. Kasir/Teller

Tugas-Tugas :

- a. Melayani penerimaan serta penarikan dana dari dan ke anggota.
- b. Menginput transaksi ke komputer.
- c. Membuat catatan penerimaan dan pengeluaran kas
- d. Mengadministrasikan seluruh transaksi yang berhubungan dengan kas.⁵

C. Produk BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang

BMT Ki Ageng Pandanaran merupakan salah satu jenis BMT yang kegiatan pada umumnya adalah memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya baik yang berupa jasa simpanan maupun jasa pinjaman dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Adapun produk simpanan (penghimpunan dana) yang terdapat di BMT Ki Ageng Pandanaran yaitu :

1. Simpanan Wajib yaitu simpanan yang diwajibkan kepada setiap anggota yang besarnya Rp. 5.000,- (Lima Ribu Rupiah) setiap bulan. Umumnya simpanan ini digabung dengan angsuran pembiayaan.
2. Simpanan Pokok yaitu simpanan sebagai tanda keanggotaan Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran, besarnya Rp. 5.000,- (Lima Ribu Rupiah). Besaran simpanan ini relatif kecil

⁵ Wawancara dengan Bpk. Maryono selaku Manager BMT Ki Ageng Pandanaran pada tgl. 2 November 2016

sebagai komitmen manajemen koperasi untuk memberi kesempatan terutama kepada masyarakat tidak mampu agar menjadi anggota koperasi dan merasakan manfaat menjadi anggota koperasi.

3. Simpanan Sukarela yaitu simpanan yang besarnya tidak ditentukan, akad yang digunakan adalah akad Wadiah Yad Dhomanah, atau titipan dimana simpanan ini bisa diambil sewaktu-waktu.
4. Simpanan Berjangka yaitu simpanan yang waktu pengambilannya sesuai perjanjian yang disepakati. Tersedia dalam 4 pilihan jangka waktu, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Simpanan ini menggunakan akad Mudharabah, atau Bagi Hasil. Anggota akan mendapatkan bagi hasil dari pendapatan BMT Ki Ageng Pandanaran setiap bulan.
5. Simpanan Investasi yaitu Produk investasi berjangka dengan jangka waktu 3, 6, 12 dan 24 bulan. Dana anggota akan dikelola sebagai pembiayaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah yang sesuai syariah dan mempunyai prospek usaha yang baik. Sehingga dapat memberikan keuntungan kepada anggota dan memberikan manfaat pemberdayaan ekonomi rakyat khususnya usaha mikro, kecil dan menengah.
6. Simpanan Qurban yaitu simpanan yang dirancang untuk memebuhi dan memudahkan anggota dalam mewujudkan niat baiknya untuk ber qurban. Akad yang digunakan adalah akad Wadi'ah Yad Dhomanah atau titipan. Penarikan

simpanan ini hanya bisa dilakukan pada saat menjelang menunaikan ibadah qurban, namun setorannya dapat dilakukan setiap saat.⁶

Adapun Prosedur yang harus dilakukan dalam melakukan simpanan- kehilangan buku simpanan di BMT Ki Ageng Pandanaran antara lain :

1. Anggota

1.1. Anggota mengisi formulir atau surat keterangan Buku Simpanan hilang, (permohonan bisa diperkuat oleh surat keterangan kehilangan dari Kantor Kepolisian setempat, dan menyertakan identitas diri yang sah seperti KTP atau SIM.

1.2. Selanjutnya berkas-berkas permohonan diteruskan kepada Staff Administrasi Simpanan melalui Kasir untuk di verifikasi datanya.

2. Kasir

2.1. Melakukan verifikasi tandatangan pada formulir permohonan anggota.

2.2. Jika sesuai meneruskan permohonan tersebut kepada Staf Administrasi Tabungan

⁶ Wawancara dengan Ibu Yayuk, Bidang Administrasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang, Pada Tanggal 15 Oktober 2016

3. Staff Administrasi Simpanan

- 3.1. Berdasarkan permohonan tersebut, Staf Administrasi simpanan mengambil file pembukaan tabungan a.n. anggota yang bersangkutan untuk melakukan pengecekan terhadap permohonan dan identitas diri anggota
- 3.2. Bila identitas tidak cocok, kembalikan kepada anggota untuk konfirmasi ulang.
- 3.3. Bila cocok, staf Administrasi Simpanan akan memproses pembukaan baru (jika anggota masih berkeinginan untuk melanjutkan kerja sama lagi) . Tempuh Prosedur Simpanan-Pembukaan baru sebagaimana butir A.1 diatas. Pembukaan dilakukan dengan memberikan nomor rekening Tabungan yang baru, dengan prosedur antara lain :
 - 3.3.1. Buat slip transaksi pemindahbukuan dari saldo nomor rekening lama ke nomor rekening baru
 - 3.3.2. Buat Kartu dan Buku Simpanan yang baru, dan pindahbukukan saldo pada kartu simpanan lama ke dalam Buku dan Kartu Simpanan yang baru.
 - 3.3.3. Perbaiki data file simpanan lama untuk menjadi file simpanan yang baru.

- 3.3.4. Mintakan persetujuan Manajer atas transaksi pembukaan rekening baru tersebut pada slip transaksi dan formulir permohonan.
- 3.3.5. Serahkan buku simpanan kepada anggota.
- 3.3.6. Serahkan slip transaksi kepada Staf Pembukuan untuk diproses pembukuannya.⁷

Selain memberikan pelayanan jasa simpanan, BMT Ki Ageng Pandanaran juga memberikan pinjaman modal pembiayaan sesuai dengan kebutuhan anggota dan calon anggotanya. Adapun pelayanan anggota BMT Ki Ageng Pandanaran dapat dilakukan diwilayah kerja yang benar-benar sebagai perilaku ekonomi atau UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Seiring dengan perjalanan waktu sampai saat ini, lembaga ini ternyata mendapat dukungan dan partisipasi dari semua pihak hingga usahanya semakin nampak baik, selain diberikan tambahan modal kerja secara intensif telah diadakan pembinaan bahkan pengawasan di semua sentra usaha.

Adapun pembiayaan yang diberikan BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang, antara lain :

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan dengan prinsip *mudharabah* yang diperuntukkan bagi pengusaha maupun pedagang mikro yang memiliki usaha produktif dengan tingkat keuntungan yang baik.

⁷ Sumber Dokumen BMT Ki Ageng Pandanaran, Hal. 14

Pembiayaan ini diberikan kepada anggota, dengan semua modal yang berasal dari Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran. Dan atas keuntungan yang diperoleh anggota disepakati pembagian keuntungannya/nisbahnya diawal.

2. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan yang diberikan untuk pembelian suatu barang yang diperlukan anggota, dan anggota membayar secara tangguh/angsuran sesuai dengan waktu yang disepakati, dengan terlebih dahulu anggota sepakat akan margin/keuntungan terhadap koperasi.

3. Pembiayaan *Al-Ijarah*

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota dalam hal pembiayaan sewa beli rumah, toko, mobil, rehab rumah, dll.

Adapun proses dan prosedur yang harus dilakukan sebelum pembiayaan itu disetujui. Hal tersebut melalui beberapa tahapan yaitu dengan melakukan analisa terhadap anggota. Analisa dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan kepada Anggota pada saatnya akan dapat dikembalikan. Aspek yang dinilai meliputi atas pendekatan pada analisa terhadap Kemauan dan Kemampuan Bayar Analisa Kemauan Bayar merupakan Analisa Kualitatif, dan mencakup analisa atas karakter/ watak dan komitmen Anggota. Utamakan pada kelayakan usaha dan kemampuan membayar. Kelayakan usaha dan kemampuan membayar dapat dilihat dari hal-hal berikut :

1. Kemampuan memperoleh keuntungan
2. Sisa Pembiayaan (jika ada) dari pihak lain
3. Beban rutin diluar kegiatan usaha

Pendekatan yang dilakukan dalam analisa kuantitatif, yakni menentukan kemampuan bayar dan perhitungan kebutuhan modal kerja dengan pendekatan pendapatan bersih. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam analisa kuantitatif yaitu :

- 1) Lakukan analisa Perhitungan Laba-Rugi sebelum memperoleh pembiayaan (sebelumnya) dengan cara wawancara dan Tanya jawab kepada Anggota, peroleh berapa pendapatan (Laba) bersih
- 2) Hitung pula kemungkinan adanya pendapatan lain diluar kegiatan atau hasil usahanya,
- 3) Kemungkinan adanya pengeluaran lain diluar kegiatan usahanya
- 4) Hitung pendapatan bersih,
- 5) Tentukan dan hitung Ratio Angsuran, yakni perbandingan Besarnya Angsuran dengan Jumlah Pendapatan Bersih
- 6) Besarnya angsuran maksimal antara jumlah 40% s/d 50% dari Jumlah Pendapatan Bersih
- 7) Besarnya Pembiayaan yang dapat diberikan adalah Rasio Angsuran X Jumlah Pendapatan Bersih X Jangka Waktu Pembiayaan

Contoh perhitungan secara sederhana

1. Perhitungan Laba Usaha (dalam 1 bulan)

- Penjualan Usaha = Rp. 1.000.000,00
- Harga pokok Jual = Rp. 600.000,00
- Biaya Usaha = Rp. 100.000,00
- Laba Usaha = Rp. 300.000,00

2. Perhitungan Kemampuan Bayar

- Laba Usaha = Rp. 300.000,00
- Pendapatan dari Istri = Rp. 100.000,00
- Pendapatan lainnya = Rp. 50.000,00
- Jumlah pendapatan = Rp. 450.000,00

3. Biaya dan Pengeluaran diluar Usaha

- Kebutuhan Rmh Tangga = Rp. 200.000,00
- Biaya Pendidikan = Rp. 50.000,00
- Biaya lainnya = Rp. 50.000,00
- Jumlah Pengeluaran = Rp. 300.000,00

4. Jumlah Pendapatan Bersih

- Jumlah Pendapatan = Rp. 450.000,00
- Jumlah Pengeluaran = Rp. 300.000,00
- Pendapatan Bersih = Rp. 150.000,00

5. Rasio Angsuran, misalkan 40%

6. Jumlah Pembiayaan Yang Dapat Diberikan

- Rasio Angsuran = 40%
- Jumlah Pendapatan = Rp. 150.000,00

- Jangka Waktu = 4 Bulan
- Jumlah Pembiayaan = Rp. 240.000,00

Setelah melalui beberapa proses dan prosedur tersebut, pembiayaan dapat diberikan dengan persyaratan berkas data yang harus di serahkan anggota kepada BMT Ki Ageng Pandanaran tersebut.

Selain melayani jasa simpanan dan pembiayaan, BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang juga melayani pembayaran tagihan telepon, listrik, dan air (PDAM), melayani pegadaian emas bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri untuk memperhitungkan nilai ekonomis dari emas yang digadaikan, serta menyediakan toko yang menyediakan berbagai bahan sembako dengan harga yang terjangkau, serta melayani jasa antar barang sembako tanpa dipungut biaya.⁸

Uraian diatas adalah macam-macam produk di BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang yang ditawarkan untuk masyarakat yang menggunakan jasa BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang. Oleh karena itu anggota dapat menggunakan jasa sesuai dengan kebutuhannya, dan dengan prosedur pendaftaran yang mudah dan cepat.

⁸ Sumber Dokumen BMT Ki Ageng Pandanaran, Hal. 25-27

D. Penerapan Pembiayaan *Mudharabah* di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang

Lembaga Keuangan Syari'ah merupakan lembaga Islam yang memiliki kegiatan pembiayaan yang sering disebut dengan akad. Lembaga keuangan syari'ah dalam operasionalnya memiliki tujuan sosial dan pemberdayaan ekonomi umat, selain bertujuan untuk mencari keuntungan (*multyfinance*).⁹ Salah satunya adalah akad pembiayaan *mudharabah*, yaitu pembiayaan yang mempunyai peran sebagai akad kerja sama usaha antara dua belah pihak, dimana pihak pertama sebagai *shahibul maal* yang menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak kedua sebagai *mudharib* (pengelola). Kemudian keuntungan usaha tersebut dibagi menurut kesepakatan awal yang dituangkan dalam kontrak.¹⁰

BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang adalah Lembaga Keuangan Syari'ah (non Bank) yang terletak di perumahan Mugas Pandanaran-Semarang dan merupakan salah satu dari banyak lembaga keuangan syari'ah yang ada di Indonesia. Keberadaan BMT Ki Ageng Pandanaran merupakan salah satu bentuk usaha untuk memenuhi keinginan, khususnya sebagian umat Islam dan masyarakat disekitar komplek perumahan Mugas yang menginginkan jasa layanan syari'ah untuk mengelola

⁹ Neneng Nurhasanah, *Mudharabah dalam Teori ke Praktik*, Hal. 156

¹⁰ Makhalul Ilmi SM, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, hlm 33

perekonomiannya, yakni dalam bentuk pembiayaan. Salah satunya yaitu pembiayaan *mudharabah*, yang menurut survey penulis merupakan produk pembiayaan yang paling banyak diminati oleh anggota BMT Ki Ageng Pandanaran.

Akad *mudharabah* adalah salah satu bentuk kerja sama yang mengandung manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Didalam akad ini bukan saja mengandung makna kerja sama dalam memperoleh keuntungan, melainkan juga mengandung makna *ta'awun* yaitu saling membantu memenuhi kebutuhan masing-masing pihak, dan saling menutupi kekurangan masing-masing pihak. Penentuan nisbah bagi hasil dan keuntungan usaha yang disepakati bersama antara pemilik modal dan pengelola akan melahirkan keseimbangan dan keadilan dalam memperoleh keuntungan. Demikian pula pembagian resiko berupa resiko *financial* untuk *shahibul maal* dan resiko kehilangan waktu, tenaga dan pikiran bagi *mudharib* ketika usahanya mengalami kerugian seimbang dan adil sesuai dengan “prestasi” masing-masing pihak dalam akad *mudharabah* tersebut.

Adapun persyaratan yang harus di penuhi oleh anggota dalam mengajukan pembiayaan *mudharabah* di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang :

1. Jujur dan amanah
2. Mempunyai usaha atau sumber pendapatan yang jelas.

3. Bersedia menjadi anggota BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang
4. Fotocopy KTP Suami, Istri, KK, Surat Nikah (2 lembar)
5. Fotocopy surat jaminan (2 lembar)
6. Fotocopy KTP Suami a/n jamininan (2lembar)
7. Mengisi formulir pembiayaan yang disediakan oleh BMT Ki Ageng Pandanaran.¹¹

Adapun data pembiayaan *mudharabah* dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut :

No	Keterangan	2014	2015	2016
1.	Pembiayaan Mudharabah	Rp.624.153.000	Rp.864.741.750	Rp.914.516.900
2.	Ba'I Bitsaman Ajil	Rp.125.170.000	Rp.142.160.000	Rp.345.691.650
3.	Qardul Hasan	Rp. 19.714.000	Ro. 43.715.000	Rp. 79.015.000
4.	Rahn	Rp. 16.749.000	Rp. 35.550.000	Rp. 50.675.000

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya tingkat perkembangan pembiayaan dari anggota. Tabel tersebut

¹¹ Wawancara dengan Bu. Yayuk selaku Bidang Administrasi BMT Ki Ageng Pandanaran, Pada tgl 22 Oktober 2016

menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada pembiayaan *mudharabah*.¹²

Sebelum anggota mendapatkan pembiayaan *mudharabah*, anggota harus mengikuti proses dan prosedur yang berlaku di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang. Adapun proses dan prosedur pembiayaan *mudharabah* yaitu :

a. Pengajuan Pembiayaan

Anggota/calon anggota mengisi formulir dan memenuhi persyaratan pembiayaan modal kerja *mudharabah*. Anggota harus mempunyai usaha dan memiliki agunan untuk dijaminkan kepada BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang.

b. Analisis 5C

Setelah pengajuan pembiayaan yang telah dilakukan oleh anggota, kemudian pihak BMT Ki Ageng Pandanaran melakukan analisis 5C. Analisa ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan kepada Anggota pada saatnya akan dapat dikembalikan. Analisis yang digunakan adalah analisa pembiayaan dengan memperhatikan faktor 5C, yaitu :

1. *Character* (Watak)

Character merupakan sifat atau watak dari seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya.

¹² Wawancara dengan Bpk. Maryono selaku Manager BMT Ki Ageng Pandanaran Pada tgl 7 November 2016

Anggota atau calon anggota harus memiliki reputasi yang baik.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar angsuran. Pendapatan yang meningkat diharapkan agar anggota mampu mengembalikan jumlah pembiayaan. Pendekatan yang dilakukan dalam analisa ini, yakni menentukan kemampuan bayar dan perhitungan kebutuhan modal kerja dengan pendekatan pendapatan bersih. Adapun Hal-hal yang perlu dilakukan dalam analisa kuantitatif adalah dengan menganalisa Perhitungan Laba-Rugi sebelum memperoleh pembiayaan (sebelumnya) dengan cara wawancara dan Tanya jawab kepada Anggota, peroleh berapa pendapatan (Laba) bersih.

3. *Capital*

Capital adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh usaha yang dikelola oleh anggota/calon anggota.

4. *Condition*

Pembiayaan yang akan diberikan juga harus mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha anggota/calon anggota.

5. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan oleh anggota/calon anggota secara fisik maupun non fisik.

Jaminan hendaknya bernilai lebih dari pinjaman yang akan di berikan.¹³

c. Proses Akad

Setelah melakukan analisa pembiayaan, Pak Maryono selaku manager BMT Ki Ageng Pandanaran menjelaskan akad pembiayaan kepada anggota/calon anggota. Setelah anggota/calon anggota memahami dan sepakat dengan akad tersebut maka anggota/calon anggota menandatangani akad yang telah dibuat oleh admin BMT Ki Ageng Pandanaran.

1. Pencairan Pembiayaan

Setelah staff pembiayaan menerima MKP yang telah dibubuhi tanda fiat dropping/ pelepasan dari Staf Hukum Dan Dokumentasi (MKP berisikan data persetujuan pemberian fasilitas pembiayaan atas anggota yang namanya tercantum didalam formulir tersebut). Periksa kelengkapan data pendukung dan kelengkapan pengisian dokumen yang diterima, pastikan semua persyaratan yang disyaratkan dalam MKP telah dipenuhi. Apabila data tidak/ belum lengkap kembalikan berkas tersebut kepada Staf Hukum & Dokumentasi untuk dilengkapi. Apabila sudah lengkap dan benar daftarkan pembukaan Pembiayaan tersebut kedalam Kartu Pembiayaan (untuk file KSP/ USP) dan Buku Angsuran Pembiayaan (untuk

¹³ Sumber Dokumen BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang, Hal. 18-19

file Anggota) sesuai data yang ada di MKP a.l. *Nama dan alamat anggota, Nomor rekening anggota, Jenis fasilitas, Plafond Pembiayaan, mark-up/ margin, jatuh tempo pembiayaan, data jaiman.* dan selanjutnya hitung besarnya biaya-biaya yang menjadi beban anggota. Setelah mendapat persetujuan dari manager, bukukan transaksi dropping pembiayaan kedalam Buku Angsuran dan Kartu Pembiayaan. Kemudian pencairan dana dilakukan dan langsung di serahkan kepada anggota.¹⁴

2. Pembayaran Angsuran

Anggota pembiayaan modal kerja *mudharabah* dapat memilih sistem angsuran harian, mingguan atau bulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Anggota dapat melunasi pembiayaan sebelum jatuh tempo.¹⁵ Apabila angsuran tertunda, dari anggota ambil file Kartu Pembiayaan masing-masing anggota, dan slip transaksi (Nota) pembebanannya, paraf slip dan mintakan persetujuan Manajer atas transaksi tersebut, jika telah disetujui. Pembebanan tersebut dapat dilakukan melalui pendebitan rekening tabungan Pembiayaan yang merupakan tabungan anggota yang dibuka untuk

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Maryono selaku manager BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang, Pada tanggal 31 Oktober 2016

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Yayuk selaku Staff administrasi BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang, Pada tanggal 20 Oktober 2016

menutup timbulnya resiko pembayaran pembukuan kewajiban Angsuran tertunda tersebut kedalam Kartu Pembiayaan Anggota. Kemudian slip Transaksi (Nota debet) kepada Staf Administrasi Tabungan untuk dibukukan kedalam Kartu Tabungan Pembiayaan a.n. Anggota y.b.s. Jika anggota melakukan setoran/ melunasi tunggakan, kembalikan setoran tersebut kedalam Kartu Tabungan Pembiayaan. Monitor proses pembukuan angsuran tersebut pada buku Pembiayaan Anggota pada saatnya.¹⁶

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, didapat jumlah anggota pembiayaan dengan akad *mudharabah* selama triwulan yaitu :

Bulan	Jumlah
September	30
Oktober	41
November	25
Total	96

Tabel 3.1. Jumlah Anggota Pembiayaan *mudharabah*.¹⁷

Pembiayaan *mudharabah* banyak diminati oleh anggota. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan banyaknya anggota yang

¹⁶ Sumber Dokumen BMT Ki Ageng Pandanaran, Hal. 21

¹⁷ Wawancara dengan Bu yayuk selaku Staff Administrasi BMT Ki Ageng Pandanaran, Pada tgl 18 Desember 2016

menggunakan pembiayaan *mudharabah* dalam triwulan terakhir ini.

Penerapan pembiayaan *mudharabah* di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang belum sesuai dengan teori yang penulis dapatkan di bangku perkuliahan. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengamatan yang penulis lakukan dalam kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi. Pembiayaan *mudharabah* di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang menerapkan nisbah 2% dari pinjaman pembiayaan. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakjujuran anggota dalam menyampaikan keuntungan/pendapatan yang ia peroleh dalam menjalankan usahanya. Karena adanya ketidaktransparan/ketidakjujuran anggota tersebut maka Asosiasi BMT se-kota Semarang mengambil keputusan bersama dengan menerapkan 2% tersebut sebagai nisbah bagi-hasil pembiayaan *mudharabah*.

BMT Ki Ageng Pandanaran mendapatkan pinjaman dana untuk pembiayaan tersebut dari pihak ketiga yaitu Bank Syari'ah Mandiri. Oleh karena itu, pihak BMT mempunyai kewajiban untuk membayar pinjaman modal dari pihak ketiga. Dengan rata-rata keuntungan yang diperoleh dari nisbah bagi hasil sebesar 2% tersebut, 1% dari keuntungan itu digunakan untuk membayar kewajiban pihak BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang kepada pihak ketiga (Bank Syari'ah Mandiri), sedangkan 1% sisanya masuk kedalam kas BMT Ki Ageng

Pandanaran. Adapun contoh perhitungan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* :

Misalnya :

Pinjaman : 1.000.000

Nisbah : 2% \rightarrow 1.000.000 X 2% = 20.000 (bagi hasil)

Diangsuran pokok misalkan 10kali : 1.000.000 : 10 = 100.000

Dalam pembiayaan *mudharabah* di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang terdapat cadangan resiko. Dimana cadangan resiko tersebut besarnya sebesar Rp. 10.000,-, disesuaikan secara angsuran. Cadangan resiko itu apabila anggota secara rutin membayar angsuran tepat waktuserta pada waktu pelunasan tidak melebihi jatuh tempo yang sudah disepakati maka cadangan resiko tersebut akan dikembalikan kepada anggota. Tetapi, apabila anggota dalam pembayaran angsuran itu lewat dari waktu jatuh tempo yang sudah disepakati, misalkan anggota seharusnya membayar pada bulan Januari namun sampai bulan Mei belum bisa melunasi maka cadangan resiko ini hilang. Hilangnya cadangan resiko ini tidak masuk dalam keuntungan pihak BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang tetapi masuk ke dalam zakat, infaq, dan shadaqah.

Dalam BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang setiap anggota pada saat masuk menjadi anggota di BMT Ki Ageng Pandanaran diharuskan membayar simpanan pokok kemudian setiap bulannya ada sie wajib sebesar Rp. 10.000,-. Selama

anggota menjadi anggota di BMT Ki Ageng Pandanaran itu tidak akan di kembalikan sampai anggota ini keluar dari keanggotaannya. Keluarnya anggota bisa disebabkan karena sakit sehingga tidak bisa meneruskan keanggotaannya, atau mungkin pindah keluar kota, dan atau mungkin meninggal dunia itu bisa dikembalikan kepada anggota. Sie wajib yang sudah disetorkan sekian tahun jumlahnya berapun akan dikembalikan kepada anggota oleh pihak BMT Ki Ageng Pandanaran.

Dalam menanggapi angsuran pembiayaan yang macet pihak BMT Ki Ageng Pandanaran melakukan survey ke anggota. Kemacetan angsuran pembiayaan anggota dikarenakan adanya satu dan hal. Misalkan, dikarenakan untuk memenuhi pembayaran anak sekolah dan lain sebagainya. Pihak BMT dapat menoleransi ketelatan angsuran 1-2 bulan dengan alasan tersebut, tetapi ketika jatuh tempo waktu pembayaran pinjaman tersebut harus sudah lunas. Tetapi, misalkan anggota mengalami bangkrut dalam menjalankan usahanya, pihak BMT Ki Ageng Pandanaran mengasih waktu kepada anggota misalkan diperpanjang 5-10 bulan lagi kepada anggota untuk melunasi angsuran pinjaman pembiayaan tersebut. Kemudian pihak BMT tidak mengubah akadnya tetapi pembayaran angsuran tersebut mungkin bisa dikurangi sesuai dengan kemampuan anggota. Misalkan setiap bulannya seharusnya menyetorkan Rp. 140.000 tetapi karena ia mengalami bangkrut

ia hanya bisa menyetor kepada pihak BMT sebesar Rp. 50.000/bulan. Karena sudah ada kesepakatan diawal seperti itu maka pihak BMT bisa menoleransi hal tersebut sampai anggota tersebut bisa melunasi pinjaman pembiayaan tersebut dengan konsekuensi cadangan resikonya hilang.¹⁸

Berikut penulis lampirkan beberapa data nasabah yang menggunakan pembiayaan *mudharabah* di BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang :

No.	Nama	Tgl Peminjaman	Tgl Jatuh Tempo	Pembiayaan
1.	Alief Noor	25 Januari 2016	25 Juli 2016	2.000.000
2.	Jumiati	8 Juli 2016	8 Januari 2017	1.000.000
3.	Sutrisno	3 November 2016	3 Mei 2017	5.000.000
4.	Achi Adib	22 November 2015	22 April 2016	2.000.000
5.	Jajang	6 Mei 2015	6 November 2016	1.000.000

¹⁸ Wawancara dengan Bu yayuk selaku Staff Administrasi BMT Ki Ageng Pandanaran, Pada tgl 20 Oktober 2016

6.	Listiyono	24 Februari 2016	24 Agustus 2016	1.500.000
7.	Ngatiningrum	4 Maret 2016	2 September 2016	2.000.000
8.	Endang Sinawati	23 Desember 2015	22 Desember 2016	10.000.000

Tabel 4.1. Daftar Anggota yang menggunakan pembiayaan *mudharabah* di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang.¹⁹

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan penulis dari hasil penelitian diatas, dapat dilihat jika jasa pembiayaan yang ada di BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang memang sangat dibutuhkan masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah yang ingin mengembangkan usahanya namun terkendala dengan kurangnya modal. Adanya jasa-jasa yang ditawarkan di BMT Ki Ageng Pandanarang-Semarang memang meringankan masyarakat khusunya dalam permasalahan modal.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Maryono Selaku Manager BMT Ki Ageng Pandanaran-Semarang, pada tanggal 18 Desember 2016